

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 ini akan disajikan dan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10-11 Mei 2020 mengenai Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Diet Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman. Data hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, data umum data dan data khusus. Data umum responden terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama menderita, riwayat asam urat keluarga, sudah mendapat informasi dan data khusus terdiri dari pengetahuan lansia tentang diet asam urat di Posyandu Lansia Desa Wirotaman. Penelitian ini membahas tentang pengetahuan diet lansia dengan asam urat karena sebagian besar lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman menderita asam urat namun belum mengetahui makanan apa yang boleh di makan dan tidak sehingga tingkat kekambuhan lansia dengan asam urat masih tinggi.

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah posyandu lansia yang beralamatkan di Dsn. Krajan RT 10 RW 01 Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Malang yang di kepalai oleh Ibu Ita Rahayu selaku ketua posyandu lansia. Posyandu ini memiliki fasilitas kesehatan seperti tensi

darah, tes gula darah, tes asam urat, timbang berat badan dan untuk kegiatan posyandu lansia biasanya dilakukan tiap tanggal 10 pada setiap bulan.

#### 4.1.2 Data Umum Responden

##### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden lansia di posyandulansiadesawirotamanpada bulan Mei 2020 berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wiroataman Pada Bulan Mei 2020**

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1.	46-55 tahun	2	10
2.	56-65 tahun	14	70
3.	>65 tahun	4	20
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia yang mengikuti kegiatan posyandu Desa Wiroataman sebagian besar berumur 56-65 tahun berjumlah 14 orang (70%) dan sebagian kecil berumur 46-55 sebanyak 2 (10%) dan >65 tahun sebanyak 4 orang (20%)

##### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:



**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin di Posyandu lansia desa wirotaman pada bulan Maret 2020**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	5	25
2.	Perempuan	15	75
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (75%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (25%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Lansia Desa Wirotaman pada Bulan Mei 2020**

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	12	60
2.	SLTP	8	40
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman sebagian besar memiliki status pendidikan SD sebanyak 12 orang (60%) dan hampir setengahnya berstatus pendidikan SLTP sebanyak 8 orang (40%).

#### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Diagram di bawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wiroataman Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Pekerjaan di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020**

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Petani	5	25
2.	PNS	-	-
3.	Wiraswasta	-	-
4.	TNI/POLRI	-	-
5.	Tidakbekerja	15	75
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100,0</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman sebagai besar tidak bekerja sebanyak 15 orang (75%) dan sebagian kecil sebagai petani sebanyak 5 orang (25%).

#### 5. Karakteristik Responden Berdasarkan riwayat asam urat dalam keluarga

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wiroataman

Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan riwayat asam urat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Riwayat Asam Urat dalam Keluarga di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020**

No.	RIWAYAT	Frekuensi	Persentase
1.	Ada	6	30
2.	Tidak Ada	14	70
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman sebagian besar tidak ada riwayat asam urat dalam keluarga sebanyak 14 orang (70%) dan hampir setengahnya ada riwayat asam urat dalam keluarga sebanyak 6 orang (30%).

## 6. Karakteristik responden berdasarkan terkena Asam Urat

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan riwayat asam urat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Karakteristik Riwayat Asam Urat di Posyandu Lansia Desa Wirotaman pada Bulan Mei 2020**

No.	Tahun	Frekuensi	Persentase
1.	2012	3	30
2.	2013	2	20

3.	2014	2	20
4.	2015	2	20
5.	2016	1	10
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman hampir setengahnya mengalami asam urat pada tahun 2012 sebanyak 3 orang (30%) dan sebagian kecil mengalami asam urat pada tahun 2014-2015 dengan persentase masing-masing 2 orang (20%) dan 1 orang (10%) pada tahun 2016 .

#### 7. Karakteristik Responden Berdasarkan lama menderita asam urat

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan riwayat asam urat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Lama Responden Lansia Menderita Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020**

No.	Tahun	Frekuensi	Persentase
1.	8thn	3	30
2.	7thn	2	20
3.	6thn	2	20
4.	5thn	2	20
5.	4thn	1	10
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman hampir setengahnya mengalami asam

urat dengan lama 8 tahun sebanyak 3 orang (30%) dan sebagian kecil mengalami asam urat dengan lama 5-7 tahun masing-masing sebanyak 2 orang (20%) dan 1 orang (10%) menderita asam urat selama 4 tahun.

## 8. Karakteristik Responden Berdasarkan sumber informasi

Diagram dibawah ini menggambarkan data umum mengenai karakteristik responden Lansia Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020 berdasarkan riwayat asam urat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Sumber Informasi di Posyandu Lansia Desa Wirotaman pada Bulan Mei 2020**

No.	Sumber	Frekuensi	Persentase
1.	Media cetak	2	10
2.	Media elektro	10	50
3.	Media massa	8	40
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 20 responden lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman setengahnya menggunakan media elektro sebanyak 10 orang (50%), hampir setengahnya menggunakan media massa sebanyak 8 orang (40%), dan sebagian kecil menggunakan media cetak sebanyak 2 orang (10%).



### 4.1.3 Data Khusus Responden

Pada data khusus akan disajikan pengetahuan lansia pada diet diet asam urat

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden Lansia Berdasarkan Kategori Penelitian Di Posyandu Lansia Desa Wirotaman Pada Bulan Mei 2020**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	4	20
2.	Cukup	11	55
3.	Kurang	5	25
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

(Sumber: Kuesioner, 2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan lansia tentang diet asam urat sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 11 orang (55%) dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 4 orang (20%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 orang (25%).

### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada lansia di Dsn Krajan RT 10 RW 01 Desa Wirotaman Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang pada bulan Mei 2020 dengan jumlah responden 20 orang, diperoleh hasil sebagian besar memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 11 orang (55%) dan hampir setengahnya memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 4 orang (20%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 orang

(25%). Dengan pencapaian hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil akhir dari pengetahuan diet asam urat pada lansia adalah “Kategori Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui diet asam urat yang baik.

Menurut (Wawan & Dewi, 2016), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan tingkat informasi.

Menurut hasil penelitian berdasarkan umur lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman didapatkan bahwa sebagian besar berumur 56-65 tahun berjumlah 14 orang (70%) dan sebagian kecil berumur 46-55 sebanyak 2 (10%) dan >65 tahun sebanyak 4 orang (20%). Hal ini sejalan dengan pasal 1 ayat (2), (3), (4) UU No.13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun, usia lanjut dapat dikatakan usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan tindakan keperawatan baik bersifat promotif maupun preventif agar menikmati masa usia yang berguna dan bahagia (Maryam,dkk. 2011). Manusia dengan usia lanjut memerlukan pelayanan kesehatan secara komprehensif, karena dalam usia lanjut manusia lebih rentan terserang penyakit. Selain itu

menurunnya kemampuan dalam berbagai aspek mengakibatkan lansia perlu perhatian khusus agar kesejahteraan hidupnya dapat berlangsung dan terhindar dari penyakit. Jika lansia tidak dilakukan pemantauan kesehatan lansia melalui program posyandu lansia maka dapat dipastikan angka kesakitan dan kematian lansia meningkat. Sehingga semakin bertambahnya usia semakin tinggi juga upaya Kesehatan yang harus dilakukan untuk mencegah angka kesakitan.

Menurut hasil penelitian berdasarkan pendidikan di Posyandu Lansia Desa Wirotaman didapatkan data bahwa sebagian besar dari 20 responden bahwa sebagian besar memiliki status pendidikan SD sebanyak 12 orang (60%) dan hampir setengahnya berstatus pendidikan SLTP sebanyak 8 orang (40%). Menurut Nursalam (2011) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikannya kurang akan menghambat sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Lansia yang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi akan selalu memiliki keinginan untuk belajar dan kesadaran yang lebih tinggi untuk menghadapi permasalahan. Hal ini dapat disebabkan pendidikan yang tinggi dapat mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki yang pada akhirnya dapat memberikan keinginan positif untuk menciptakan pola hidup yang baik dan sehat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya tentang kesehatan.

Menurut hasil penelitian berdasarkan sumber informasi pada lansia di posyandu lansia didapatkan hasil bahwa dari 20 lansia, setengahnya menggunakan media elektro sebanyak 10 orang (50%), hampir setengahnya menggunakan media massa sebanyak 8 orang (40%), dan sebagian kecil menggunakan media cetak sebanyak 2 orang (10%) untuk mendapatkan informasi mengenai diet asam urat. Menurut Nursalam dan Pariani (2010), Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat menyimpulkan, bahwa informasi juga berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikipada lansia di posyandu lansia. Apabila seorang lansia dengan informasi yang kurang, maka pengetahuan yang dimiliki tidak akan cukup untuk mendukung aktivitas dalam melakukan diet asam urat. Selain itu lansia yang sudah mendapatkan informasi, akan lebih yakin dalam melakukan diet yang baik dan sehat. Maka sangat diperlukannya banyak informasi untuk menunjang dan menambah pengetahuan terhadap lansia di Posyandu Lansia Desa Wirotaman.